



RENCANA STRATEGIS

FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN

INSTITUT PERTANIAN BOGOR

2015-2020



No

e

↳

| +62 251 8629459 | fkipb@apps.ipb.ac.id | fkh.ipb.ac.id |

Alamat
Jl. Agatis
Kampus IPB Dramaga
Bogor, 16680
INDONESIA

KATA PENGANTAR

Rencana strategis Fakultas Kedokteran Hewan Institut Pertanian Bogor ini mulai disusun tahun 2007 untuk kurun waktu 12 tahun, dibagi menjadi 3 tahapan dan masing-masing tahapan berjangka waktu 4 tahun, yaitu 2007-2011, 2012-2015 dan 2016-2020. Jangka waktu ini disesuaikan dengan masa kepemimpinan Dekan. Tujuan utama rencana strategis ini adalah membawa FKH IPB dan lulusannya untuk dapat berkiprah di tingkat internasional. Untuk mencapai tujuan tersebut maka pada rentang tahun 2007-2011 titik berat program dan kegiatan diarahkan kepada internasionalisasi pendidikan dokter hewan, meliputi standarisasi kurikulum pada tingkat nasional dan dilanjutkan dengan pengembangan dan *benchmarking* kurikulum pendidikan dokter hewan di tingkat regional dan internasional. Pada rentang tahun 2012-2015 penekanan diberikan kepada penguatan sistem manajemen dan tata kelola serta sistem penjaminan mutu untuk menyiapkan proses akreditasi internasional, juga peningkatan kegiatan riset dan kerjasama akademik internasional. Pada rentang tahun 2016-2020 program kegiatan ditekankan kepada penguatan proses pembelajaran dan pelaksanaan proses akreditasi internasional. Dengan ini diharapkan FKH IPB dapat mencapai visinya untuk menjadi salah satu fakultas kedokteran hewan yang

bertaraf internasional serta berperan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui keunggulan lulusan yang berkualitas internasional, riset yang berkualitas dengan produk yang dapat dikomersialkan dan implementatif.

Renstra ini merupakan revisi dari Renstra yang disusun pada 2007, dikembangkan dan disesuaikan dengan dinamika dan isu-isu penting yang sedang dan akan dihadapi di dunia terkait dengan ketersediaan pangan (dan pangan asal hewan), isu krisis energi dan masalah lingkungan. Renstra disusun dengan memperhatikan juga berbagai dinamika internal yang terjadi di tingkat institusi, termasuk dengan perubahan organisasi dan tata kerja IPB sebagai PTN berbadan hukum. Program strategis disusun dengan memperhatikan faktor-faktor kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman yang dihadapi oleh FKH IPB, dan dikelompokkan ke dalam masing-masing aspek tridharma perguruan tinggi, pendidikan, penelitian dan pengabdian serta layanan kepada masyarakat.

Selanjutnya Renstra ini diharapkan akan dapat menjadi panduan dalam arah dan pengembangan Fakultas Kedokteran Hewan menyongsong tahun 2020.

Bogor, Januari 2015

Srihadi Agungpriyono
Dekan

DAFTAR ISI

		Halaman
1	Pendahuluan	1
	1.1 Dasar Pemikiran	1
	1.2 Aspek Peternakan dan Kesehatan Hewan	4
	1.3 Konsep <i>One Health</i>	6
	1.4 Revitalisasi Pendidikan Kedokteran Hewan Indonesia	7
2	Kondisi dan Potensi FKH	12
	2.1 Sejarah FKH	12
	2.2 Pendidikan	15
	2.3 Pendidikan Dokter Hewan Spesialis	18
	2.4 Sumber Daya Manusia	18
	2.5 Fasilitas Bangunan dan Peralatan	20
	2.6 Lulusan dan Alumni	20
	2.7 Penelitian dan Pengabdian Masyarakat	21
	2.8 Jurnal Ilmiah FKH	23
3	Analisis SWOT FKH IPB	24
	3.1 Isu-Isu Strategis	25
	3.2 Matriks Analisis SWOT	26

4	Arah dan Strategi Pemngembangan FKH IPB Menuju Tahun 2020	77
4.1	Visi FKH	77
4.2	Misi FKH	77
4.3	Tujuan	77
4.4	Pendidikan	78
4.5	Penelitian	81
4.6	Kerjasama dan Pengabdian Masyarakat	82
4.7	Arah Pengembangan Fakultas Kedokteran Hewan IPB hingga tahun 2020	84
4.8	Strategi Pengembangan Fakultas Kedokteran Hewan 2007-2011	85
4.9	Strategi Pengembangan Fakultas Kedokteran Hewan 2012-2015	86
4.10	Strategi Pengembangan Fakultas Kedokteran Hewan 2016-2020	87
5	Daftar Pustaka	89

DAFTAR TABEL

	Halaman
1 Program studi pascasarjana yang diampu oleh Departemen di FKH	17
2 Analisis SWOT FKH IPB	30
3 Analisis Antar Komponen SWOT FKH IPB	50
4 Analisis SWOT Visi, Misi, Tujuan, Sasaran FKH IPB	53
5 Analisis SWOT Tata pamong, Kepemimpinan, Sistem Pengelolaan, dan Penjaminan Mutu	57
6 Analisis SWOT Bidang Mahasiswa dan Lulusan FKH IPB	60
7 Analisis SWOT Bidang Sumber Daya Manusia di FKH IPB	63
8 Analisa SWOT Kurikulum, Pembelajaran, dan Suasana Akademik FKH IPB	66
9 Analisis SWOT Bidang Pembiayaan, Sarana dan Prasarana, Sistem Informasi FKH IPB	69
10 Analisis SWOT Bidang Penelitian, Pengabdian kepada Masyarakat, dan Kerjasama pada Program Studi/Fakultas Kedokteran Hewan IPB	73

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1 Sejarah terbentuknya FKH IPB	14
2 Skema pengembangan kurikulum FKH IPB	16
3 Jumlah dosen tetap berdasarkan jabatan di setiap departemen FKH IPB	19
4 Komposisi tenaga kependidikan di FKH IPB	20
5 Jumlah dokter hewan lulusan FKH IPB	21
6 Contoh <i>Acta Vet Indones</i> Volume 1, Nomor 1 dan 2 tahun 2013	24

1. PENDAHULUAN

1.1. Dasar Pemikiran

Secara teori diprediksikan jumlah penduduk dunia yang saat ini sekitar 7.2 milyar akan terus bertambah sehingga dapat mencapai 10 milyar di tahun 2050. Jumlah penduduk yang besar paling tidak akan memerlukan area tempat tinggal dan makanan dalam jumlah yang mencukupi. Hal ini merupakan tantangan serius karena ada beberapa hal yang telah nyata menjadi kendala dalam upaya penyediaan pangan dan tempat tinggal yang mencukupi, yaitu jumlah lahan pertanian peternakan yang semakin mengecil, mulai minimnya cadangan bahan bakar fosil, timbulnya banyak kerusakan lingkungan, perubahan iklim, urbanisasi serta mudah mewabahnya penyakit menular terutama penyakit zoonosis. Inilah sebagian persoalan umum yang akan dihadapi oleh para sarjana maupun ahli di bidang pertanian dan kedokteran hewan.

Institut Pertanian Bogor (IPB) memiliki visi untuk menjadi universitas berbasis riset kelas dunia dalam bidang pertanian tropika dan biosains dan menjadi penggerak utama pengarusutamaan pertanian. Fakultas Kedokteran Hewan sebagai salah satu fakultas di lingkungan IPB mendapat amanah dan mandat untuk menyelenggarakan tri dharma perguruan tinggi di bidang kedokteran dan kesehatan hewan yang bermutu untuk menghasilkan lulusan

dokter hewan yang kompeten, memenuhi standar yang telah ditetapkan secara nasional maupun standar di tingkat regional dan internasional, para pakar yang dapat mengimplementasikan keilmuannya untuk kesejahteraan manusia, hewan dan lingkungan dan menghasilkan berbagai usulan kebijakan penting terkait pertanian, peternakan dan kesehatan hewan yang dapat menjadi dasar pertimbangan bagi para pemangku kepentingan.

Program studi kedokteran hewan merupakan program studi yang unik karena memiliki sistem pendidikan dalam ranah medis dan kesehatan, namun dalam pekerjaan lulusan dokter hewan menyanggahi hewan yang ranahnya berada di bawah kementerian pertanian (hewan liar di kementerian kehutanan dan satwa akuatik di kementerian perikanan dan kelautan). Urusan kesehatan hewan dunia diurus dan diatur oleh World Animal Health Organization WAHO atau OIE (Office for International Epizootique). Dokter hewan memiliki fungsi penting dalam pengendalian dan pemberantasan penyakit hewan dan penyakit menular asal hewan, kesehatan hewan secara umum, penjamin mutu bahan pangan asal hewan dan pada aspek kesehatan masyarakat lainnya. Dengan kapasitas ini Dokter Hewan menjadi penting dalam upaya peningkatan kualitas dan kuantitas bahan pangan asal hewan dan kesehatan manusia, hewan dan lingkungan.

Fakultas Kedokteran Hewan IPB merupakan lembaga pendidikan kedokteran hewan tertua di

Indonesia. Cikal bakal FKH didirikan di tahun 1907 di kompleks Balai Veteriner Bogor dan kemudian di tahun 1928 di Taman Kencana Bogor. FKH mengalami jaman Belanda, kemudian jaman Jepang, dan setelah kemerdekaan Indonesia FKH menjadi bagian dari Universitas Indonesia di tahun 1947 dan selanjutnya menjadi bagian dari IPB di tahun 1963 hingga sekarang. Sampai dengan tahun 2015 FKH IPB telah menghasilkan lebih dari 5700 dokter hewan yang telah berkiprah secara nyata dalam mendukung pembangunan nasional terutama di sektor peternakan, industri pakan dan obat hewan dan kesehatan hewan. Di tingkat regional dan internasional, FKH IPB juga telah memiliki reputasi yang baik melalui kiprah dokter hewan lulusan, kinerja riset dan publikasi para dosen dan kerjasama dengan berbagai lembaga dan perguruan tinggi kedokteran hewan di beberapa Negara.

Dengan pencapaian selama ini, FKH IPB harus terus melakukan pengembangan dan peningkatan kualitas, dan terus maju dalam koridor visi dan misi IPB, menghasilkan produk lulusan dokter hewan, hasil riset dan pakar serta kebijakan yang bermutu untuk dapat turut serta berperan aktif dalam pemecahan masalah global di atas.

Selaras dengan visi dan misi IPB, FKH IPB memiliki visi “Menjadi institusi pendidikan tinggi unggul dalam pengembangan sumberdaya manusia dan IPTEKS di bidang kedokteran hewan dan biomedis

di tingkat internasional pada tahun 2020” Dalam rangka upaya pencapaian visi tersebut maka perlu disusun dokumen Renstra sebagai pedoman dan acuan yang terintegrasi dan formal untuk pengembangan dan pelaksanaan kegiatan kegiatan FKH IPB ke depan.

1.2. Aspek Peternakan dan Kesehatan Hewan

Protein hewani mengandung asam amino esensial yang sangat penting bagi pertumbuhan, terutama dalam mendukung pertumbuhan sel-sel organ tubuh dengan baik. Protein hewani ini juga mendukung fungsi sel sel otak manusia dan menyangga struktur sel darah merah sehingga tidak mudah pecah. Sumber utama protein hewani adalah daging, susu, dan telur serta produk asal hewan olahan lainnya. Secara ideal mengkonsumsi protein, termasuk protein hewani dalam jumlah yang cukup akan menjamin manusia yang kuat dan cerdas. Dengan demikian ketersediaan daging, susu dan telur menjadi penting untuk mendukung daya saing bangsa. Di sisi lain rerata konsumsi masyarakat Indonesia pada produk peternakan, daging, susu, telur masih rendah, di bawah standar minimal yang ditetapkan oleh FAO. Hal ini antara lain disebabkan masih relatif tingginya harga bahan pangan asal hewan, daya beli masyarakat dan masih kurangnya produksi nasional. Dengan demikian upaya peningkatan populasi ternak dan produk pangan asal hewan perlu ditingkatkan baik kuantitas maupun kualitasnya.

Upaya peningkatan populasi dan produksi hasil ternak dapat terkendala jika hewan tidak sehat atau terserang penyakit, hewan steril/majir, mengalami gangguan hormonal dan sebagainya. Adanya wabah penyakit infeksius atau menular dapat mematikan ribuan ekor ternak dalam waktu singkat. Dewasa ini banyak penyakit infeksius baru yang muncul atau sering disebut sebagai *emerging disease*. Kurang lebih 75% penyakit infeksius yang digolongkan dalam *emerging disease* berasal dari hewan (zoonosis), yang dapat ditularkan dari satwa liar maupun hewan domestik. Contoh zoonosis yang memiliki dampak signifikan terhadap kesehatan manusia diantaranya rabies, avian influenza, anthrax, brucellosis, *severe acute respiratory syndrome* (SARS), echinococcosis dan sebagainya. Cara paling efektif dan ekonomis untuk mengatasinya adalah dengan mengontrol agen patogen penyebab zoonosis yang ada di hewan. Agen patogen yang bukan zoonosis juga perlu mendapatkan perhatian, karena dapat mengakibatkan penurunan performa pada hewan produksi.

Di era global seperti ini peran dokter hewan tidaklah hanya dituntut untuk menangani kesehatan hewan saja. Dokter hewan juga bertanggung jawab terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan melalui pembangunan bidang ketahanan pangan, perlindungan plasma nutfah. Pemerintah Indonesia menargetkan terwujudnya kedaulatan pangan. Program pemerintah tersebut nampaknya akan sulit

terwujud apabila tidak dibarengi dengan pengawasan kesehatan hewan dan produk pangan asal hewan oleh dokter hewan.

1.3. Konsep *One Health*

Upaya pengendalian dan pemberantasan penyakit menular yang bersifat zoonotik memerlukan upaya yang komprehensif karena terakit dengan manusia dan hewan dengan berbagai aspek ikutannya, seperti sanitasi, perkandangan, ekonomi, budaya tradisi, serta aspek sosial lainnya. Konsep 'one health' dimaksudkan untuk mengintegrasikan keilmuan dan keahlian dalam bidang kedokteran, kedokteran hewan, kesehatan masyarakat, ekonomi, sosial budaya, hukum dan bidang terkait lainnya. Konsep ini dalam rangka peningkatan komunikasi lintas disiplin dalam berbagai kesempatan, lewat seminar, konferensi, jurnal, kuliah, maupun pengembangan jaringan (*networking*) di bidang kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Konsep 'one health' mendorong kemitraan yang lebih erat di antara para akademisi, industri dan pemerintah untuk mengembangkan dan mengevaluasi metoda diagnostik baru, pengobatan dan vaksin untuk pencegahan dan pengendalian penyakit lintas spesies, bersamaan dengan upaya bersama untuk menginformasikan dan mengedukasi para pemimpin politik dan publik.

1.4. Revitalisasi Pendidikan Kedokteran Hewan Indonesia

Kedokteran Hewan merupakan bidang ilmu yang hampir sama tuanya dengan kedokteran manusia. Pada awalnya ia merupakan pengembangan dari ilmu kedokteran yang memerlukan perbandingan (*comparative medicine*) serta memerlukan hewan coba untuk menemukan penyembuhan penyakit manusia. Sejak zaman didirikannya sekolah kedokteran modern di Barat maka para lulusannya disebut sebagai “Profesi Penyembuh (*The Healing Profession*)” yaitu mereka yang lulus dari sekolah kedokteran dan melakukan tindakan kedokteran sesuai kaidah-kaidah baku ilmu kedokteran. Dalam hal ini termasuk pula Ilmu Kedokteran Hewan yang berkembang dari Ilmu Kedokteran Manusia. Dalam bahasa Inggris kedokteran hewan disebut sebagai *Veterinary Medicine*. Kata “*Veterinary*” berasal dari Yunani kuno yaitu kata *veterinarius* berarti orang yang memiliki keahlian dalam mengurus hewan-hewan ataupun dari kata *veterinarii* yaitu yang memiliki kompetensi khusus mengurus hewan sakral. Profesi ini selanjutnya dikenal sebagai *Veterinary Profession* atau profesi veteriner.

Di banyak negara di dunia, Kedokteran Hewan sering diposisikan bersama dalam kelompok Ilmu Pertanian dikarenakan hewan-hewan yang penting bagi kehidupan manusia utamanya adalah hewan-hewan terkait pertanian yaitu ternak (sebagai

penghasil pangan asal hewan berupa daging, susu dan telur) maupun produksi ternak lainnya sebagai komoditi perdagangan/ekonomi. Dalam penataan urusan di satu negara, pemberdayaan veteriner dititipurkan kepada Kementerian Pertanian termasuk Indonesia karena menganut sistem pemerintahan warisan Belanda yaitu continental system. Sistem ini meletakkan veteriner sebagai diurus oleh kementerian pertanian.

Kinerja dokter hewan sebagai profesi khusus kedokteran dengan obyek profesinya adalah berbagai kategori hewan, harus dapat diukur profesionalismenya melalui beberapa kriteria. Seorang dokter hewan profesional dituntut untuk memadukan tiga tampilan kompetensi yaitu (1) penguasaan ilmu pengetahuan (knowledge) yang terkini (2) keterampilan yang tinggi (skill), dan (3) perilaku (attitude) etikal profesional yang disyaratkan oleh profesinya. Dua tampilan kompetensi pertama akan menunjukkan *veterinary medical performance* (kinerja medis veteriner), sedangkan kompetensi ketiga akan menunjukkan sikap mulia dan bermartabat dalam tanggung jawabnya memperlakukan hewan selaku pasien, manusia selaku klien dan kepada keselamatan masyarakat, bangsa dan Negara dari ancaman kesehatan bersumber hewan (*ethical performance*).

Program Pendidikan Dokter Hewan di Indonesia terdiri atas dua tahapan pendidikan, yaitu

program pendidikan sarjana kedokteran hewan dan program pendidikan profesi dokter hewan. Kedua program pendidikan tersebut merupakan suatu kesatuan proses dalam menghasilkan dokter hewan atau lebih tegas dikatakan bahwa terminal dari pendidikan di fakultas kedokteran hewan adalah menghasilkan dokter hewan.

Sejak diterbitkannya PP No. 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi telah diadakan pertemuan antara seluruh Fakultas Kedokteran Hewan di Indonesia dengan Pengurus Besar Perhimpunan Dokter Hewan Indonesia (PB PDHI) dalam membahas dan menyepakati kompetensi dokter hewan yang perlu dihasilkan oleh Pendidikan Tinggi Kedokteran Hewan Indonesia (PTKHI) sesuai tuntutan dan harapan PB PDHI menghadapi tantangan global. PTKHI yang tergabung dalam Asosiasi Fakultas Kedokteran Hewan Indonesia (AFKHI) dan PB PDHI menetapkan standar nasional kurikulum guna memperoleh kesetaraan kompetensi lulusan FKH Indonesia dan bersama dengan BAN PT menyusun instrumen akreditasi untuk program studi kedokteran hewan Indonesia.

Secara nasional tujuan Program Studi Kedokteran Hewan dirumuskan sebagai berikut:

1. Memberikan bekal kepada calon dokter hewan dengan keterampilan praktis dan sistematis sehingga menjadi dokter hewan yang profesional.

2. Memberikan bekal kepada calon dokter hewan mengenai pengalaman lapangan dengan kasus penyakit yang bersifat individual maupun kelompok dengan mendalami tata cara diagnosis, prognosis dan terapi secara tuntas.
3. Memperluas wawasan filosofis, akademis dan profesionalisme dokter hewan dan kesehatan masyarakat veteriner serta manajemen kesehatan hewan.

Struktur kurikulum serta kompetensi Pendidikan Kedokteran Hewan Indonesia merupakan hasil Revitalisasi Program Pendidikan Kedokteran Hewan rumusan bersama antara Fakultas Kedokteran Hewan se Indonesia dan PDHI pada tahun 2004 di UNAIR Surabaya dan 2007 di UNUD Bali, yang selanjutnya dituangkan dan ditetapkan melalui Ketetapan Majelis Pendidikan Profesi Kedokteran Hewan (MP2KH) PDHI Nomor 01-1/MP2KH/PDHI/V/2009 yang kemudian diperkuat melalui Ketetapan Kongres PDHI Nomor 16/KongresKe-16/PDHI/2010 tentang Standar Kompetensi Dokter Hewan Indonesia 2010 yang merupakan standar normatif, meliputi:

1. Memiliki wawasan etika veteriner dan pemahaman terhadap hakikat sumpah dan kode etik profesi serta acuan dasar kedokteran hewan;
2. Memiliki wawasan di bidang sistem kesehatan hewan nasional dan legislasi veteriner;

3. Memiliki keterampilan melakukan tindakan medis yang lege-artis;
4. Memiliki keterampilan dalam menangani sejumlah penyakit pada hewan besar, hewan kecil, unggas, hewan eksotik, satwa liar, satwa akuatik dan hewan laboratorium;
5. Memiliki keterampilan dalam melakukan: (a) diagnosis klinik, laboratorik, patologik, dan epidemiologik penyakit hewan; (b) penyusunan nutrisi untuk kesehatan dan gangguan medik; (c) pemeriksaan antemortem dan postmortem; (d) pemeriksaan kebuntingan, penanganan gangguan reproduksi dan aplikasi teknologi reproduksi (e) pengawasan keamanan dan mutu produk hewan; (f) pengawasan dan pengendalian mutu obat hewan dan bahan-bahan biologis, termasuk pemakaian dan peredarannya; (g) pengukuran (assesment) dan penyeliaan kesejahteraan hewan;
6. Memiliki keterampilan dalam komunikasi profesional (professional communication/dialogue);
7. Memiliki kemampuan manajemen pengendalian dan penanggulangan penyakit strategis dan zoonosis, keamanan hayati (biosecurity-biosafety), serta pengendalian lingkungan;
8. Memiliki kemampuan dalam transaksi therapeutik, melakukan anamnesa, rekam medik, persetujuan tindakan medik (informed consent),

penulisan resep, surat keterangan dokter, dan edukasi klien; serta

9. Memiliki dasar-dasar pengetahuan analisis risiko, analisis ekonomi veteriner dan jiwa kewirausahaan (entrepreneurship).

Persyaratan kelulusan profesi dokter hewan harus dinyatakan lulus dalam sidang yudisium, diangkat sumpah dokter hewan dan kode etik dokter hewan serta dilantik dalam upacara pelantikan dokter hewan.

2. KONDISI DAN POTENSI FKH

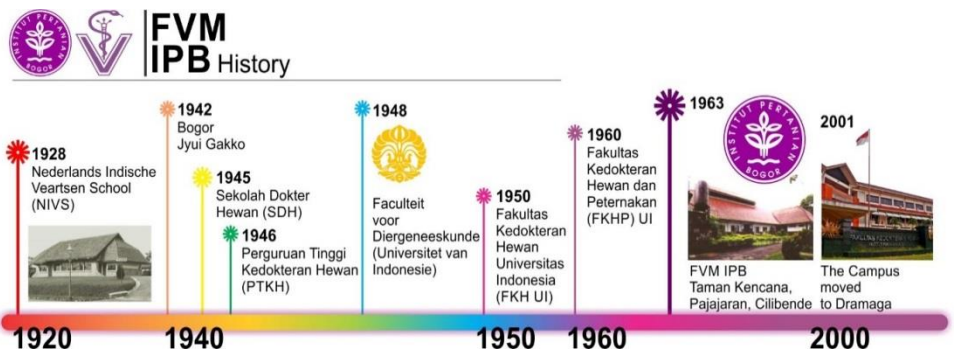
2.1. Sejarah FKH

FKH IPB merupakan FKH pertama dan menjadi *trend setter* pendidikan kedokteran hewan di Indonesia. Dalam sejarah tercatat bahwa pendidikan kedokteran hewan di Indonesia telah dimulai sejak tahun 1860 di Surabaya dan pernah ditutup tahun 1875. Tahun 1906, dengan adanya wabah rinderpest, pendidikan kedokteran hewan dibuka kembali dengan nama *Cursus tot Opleiding voor Indische Veearts* di Surabaya yang kemudian berpindah ke Bogor dengan nama Animal Disease Research Institute. Pada tahun 1928, Belanda membentuk *Nederlands Indische Veartsen School* (NIVS, School of Veterinary Medicine Dutch East Indies) di Bogor, kemudian pada 1942,

ketika Indonesia dikuasai Jepang, sekolah tersebut berubah nama menjadi *Bogor Jyui Gakko*. Setelah Indonesia merdeka nama kembali berubah menjadi Sekolah Dokter Hewan (SDH). SDH selanjutnya diupgrade menjadi Perguruan Tinggi Kedokteran Hewan (PTKH) untuk sementara waktu. Kembalinya Belanda setelah Indonesia merdeka (Agresi Militer Belanda) merampas kembali institusi tersebut dan pada 1947 berubah menjadi *Faculteit voor Diergeneeskunde* yang merupakan bagian dari Universiteit van Indonesie (UI) melalui *Statsblad van Nederlandsche Indische* No. 115/1947 dan memulai proses pengajarannya secara resmi di tahun 1948. Perubahan nama tidak kunjung berhenti sampai di sini. Pada tahun 1950 dan 1960, secara berturut-turut nama fakultas berubah menjadi Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Indonesia (FKH UI) dan Fakultas Kedokteran Hewan dan Peternakan (FKHP). Pada 1 September 1963, berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan (PTIP) Nomor 91/1963 dan disusul Dekrit Presiden Nomor 279/1965, secara formal Institut Pertanian Bogor dibentuk dengan 5 fakultas (Fakultas Pertanian, Fakultas Kedokteran Hewan, Fakultas Peternakan, Fakultas Kehutanan, dan Fakultas Perikanan). Sejarah FKH IPB dapat dilihat pada Gambar 1. Sebelumnya FKH IPB memiliki kampus di Taman Kencana, Pajajaran, Cilibende (Bogor), kemudian pada tahun 2001 FKH IPB berpindah ke Dramaga (Bogor). FKH IPB

memiliki Rumah Sakit Hewan di Dramaga dan klinik di Taman Kencana.

Sejak 2005, FKH IPB membentuk 3 Departemen yaitu Departemen Anatomi, Fisiologi dan Farmakologi (AFF) yang bertanggung jawab pada pendidikan dan pengembangan ilmu kedokteran hewan dasar, Departemen Ilmu Penyakit Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner (IPHK) yang bertanggung jawab pada pendidikan dan pengembangan ilmu kedokteran hewan paraklinikal, dan Departemen Klinik, Reproduksi dan Patologi (KRP) yang bertanggung jawab pada pendidikan dan pengembangan ilmu kedokteran hewan klinikal.



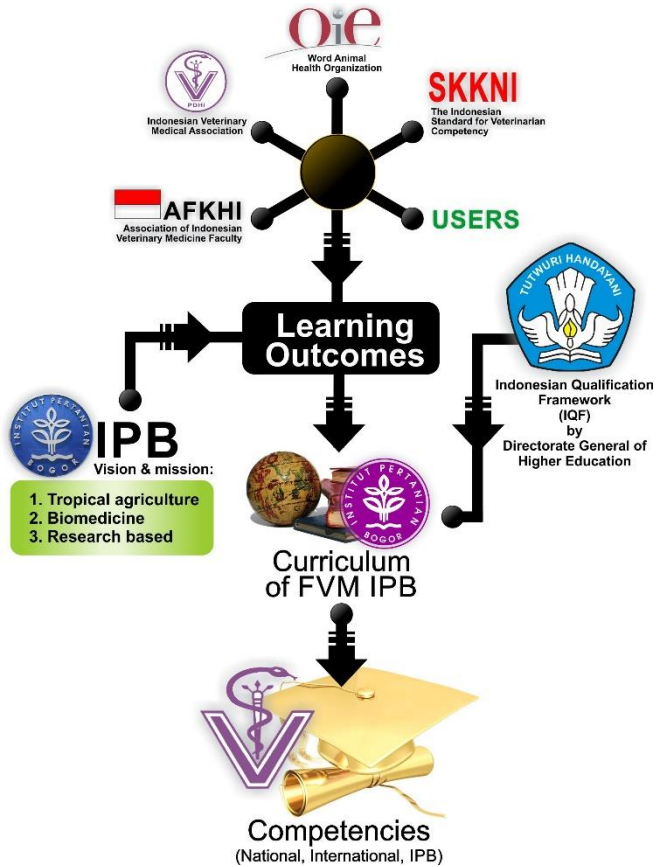
Gambar 1 Sejarah terbentuknya FKH IPB

2.2. Pendidikan

Dalam menjalankan sistem pendidikan FKH-IPB merupakan satu-satunya fakultas di IPB yang memiliki keunikan karena sistem pendidikan yang terdiri dari 2 tahap, yaitu tahap pendidikan program Sarjana Kedokteran Hewan dan tahap pendidikan profesi Dokter Hewan. Berbeda dengan fakultas-fakultas lain di IPB, departemen di FKH tidak langsung mengasuh dan meluluskan mahasiswa dalam satu program studi. Masing-masing departemen di FKH-IPB mengasuh sekelompok mata kuliah spesifik untuk masing-masing departemen yang merupakan bagian dari keseluruhan kurikulum yang harus ditempuh oleh mahasiswa pada program pendidikan kedokteran hewan. Ketiga departemen menjalankan fungsi pendidikan secara sinergis untuk menghasilkan Sarjana Kedokteran Hewan (S.KH) dan Dokter Hewan (Drh) yang terampil dan berkompoten. Program Sarjana Kedokteran Hewan ditempuh selama 8 semester (158 SKS) dan Pendidikan Profesi Kedokteran Hewan ditempuh selama 18 bulan (37 SKS).

Sasaran pembelajaran dokter hewan tertulis dalam *learning outcomes* yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Dokter Hewan Indonesia, kebutuhan pemerintah, Organisasi Kesehatan Hewan Dunia (OIE), serta visi misi IPB yang berlandaskan pertanian tropika, biomedis, dan berbasis riset. Keempat *moda* tersebut disatukan dan dibentuk *learning outcomes* yang nantinya dijabarkan dalam

kurikulum pembelajaran setiap mata kuliah di FKH IPB (Gambar 2).



Gambar 2 Skema pengembangan kurikulum FKH IPB

Selain program studi S1 dan profesi, FKH IPB juga memiliki beberapa program studi pascasarjana S2 dan S3 yang diasuh oleh 3 Departemen yang ada di

FKH. Nama program studi pascasarjana dan masing masing akreditasinya diringkas di tabel 1.

Tabel 1 Program studi pascasarjana yang diampu oleh departemen di FKH

Departemen	PS / Mayor	Strata	Akreditasi
Anatomi, Fisiologi dan Farmakologi (AFF)	Ilmu Faal dan Khasiat Obat (IFO)	S2 dan S3	A
	Anatomi Perkembangan Hewan (APH)	S2	B
Ilmu Penyakit Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner (IPHK)	Mikrobiologi Medik (MKM)	S2 dan S3	A
	Kesehatan Masyarakat Veteriner (KMV)	S2 dan S3	A
	Parasitologi dan Entomologi Kesehatan (PEK)	S2 dan S3	B
Klinik, Reproduksi	Biologi Reproduksi (BRP)	S2 dan S3	A

dan Patologi (KRP)	Ilmu Biomedis Hewan (IBH)	S2 dan S3	A
--------------------	---------------------------	-----------	---

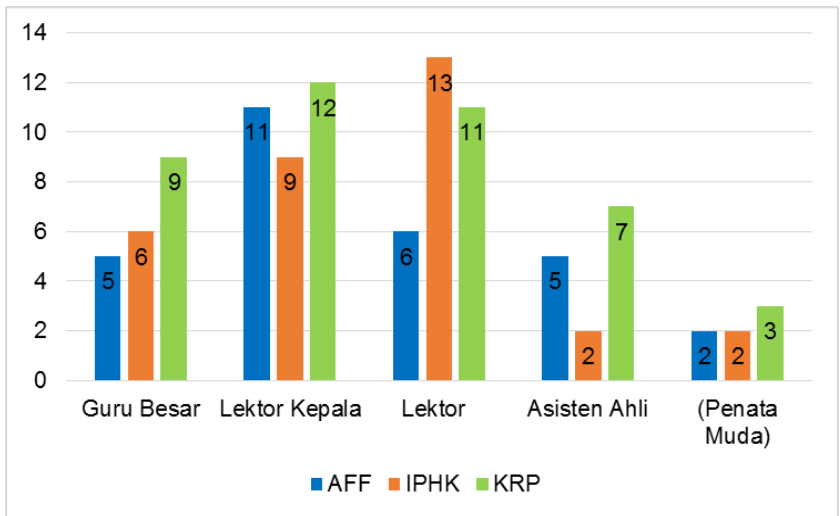
2.3. Pendidikan Dokter Hewan Spesialis

Seiring dengan kemajuan ipteks serta perubahan gaya hidup masyarakat tuntutan akan peningkatan kualitas layanan diagnose ataupun perawatan kesehatan terhadap hewan juga semakin tinggi. Keperluan akan dokter hewan spesialis semakin dirasakan mendesak di Indonesia, terutama jika dikaitkan dengan pemberlakuan MEA 2015. Karena pendidikan ini belum ada di Indonesia maka Asosiasi Fakultas Kedokteran Hewan Indonesia bersama PDHI telah menetapkan rencana pendirian program profesi dokter hewan spesialis untuk bidang spesialis penyakit dalam, spesialis bedah, spesialis patologi dan spesialis hewan laboratorium agar dapat didirikan dalam waktu dekat. Dengan dukungan sumberdaya manusia dan sarana prasarana FKH IPB memiliki peluang dan kemampuan untuk mendirikan program pendidikan profesi dokter hewan spesialis tersebut.

2.4. Sumber Daya Manusia

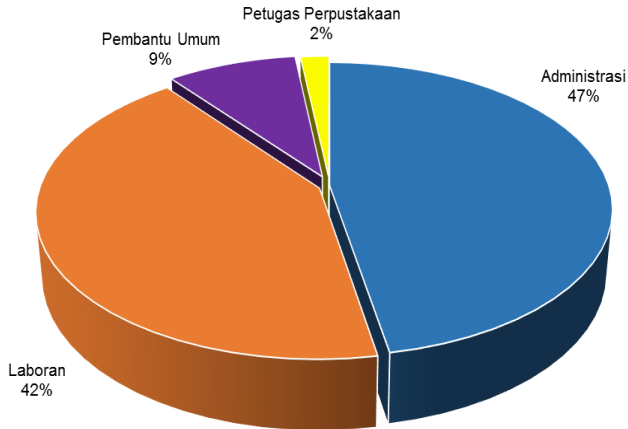
Pada tahun 2014, Fakultas Kedokteran Hewan IPB memiliki staf aktif pengajar sebanyak 103 orang yang sebagian telah menyelesaikan pendidikannya sampai jenjang S3 (73 orang, 70.9%) dan 20 orang (19.4%) diantaranya adalah guru besar (Profesor).

Sebagian dosen yang telah menyelesaikan pendidikan S2 sebanyak 27 orang (26.2%) dan sedang mengikuti pendidikan S3. Dosen yang bergelar S1-Dokter Hewan (3 orang, 2.9%) dan sedang mengikuti pendidikan S2. Rincian jumlah dosen tetap dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3 Jumlah dosen tetap berdasarkan jabatan di setiap departemen FKH IPB

Tenaga kependidikan penting untuk mendukung proses belajar-mengajar dan menciptakan atmosfer pendidikan yang nyaman di lingkungan kampus. Tenaga kependidikan di FKH IPB diperlihatkan pada Gambar 4.



Gambar 4 Komposisi tenaga kependidikan di FKH IPB

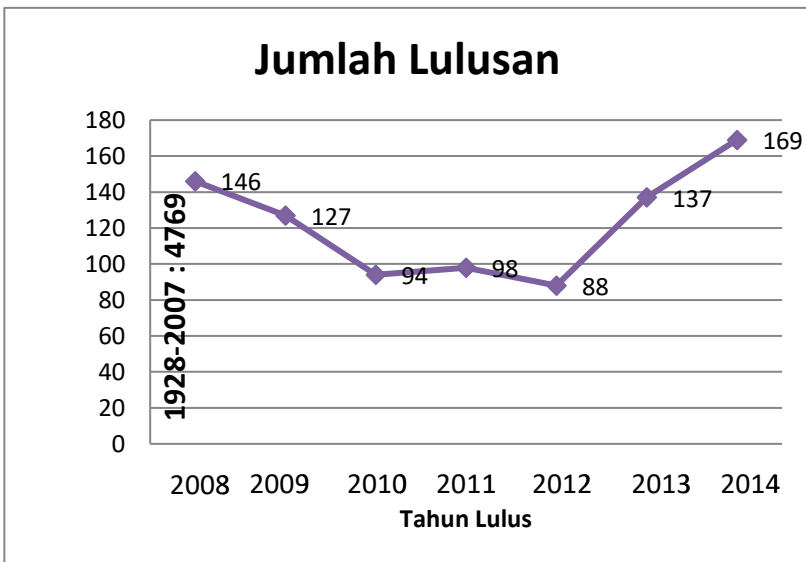
2.5. Fasilitas Bangunan dan peralatan

FKH IPB memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung proses belajar-mengajar. FKH memiliki 11 ruang kuliah dengan berbagai kapasitas, laboratorium kelas dan laboratorium lapang, perpustakaan, Rumah Sakit Hewan Pendidikan (RSHP), Unit Rehabilitasi Reproduksi (URR), fasilitas kandang hewan dan Unit pengelola Hewan Lab, serta Rumah Potong Unggas (RPU).

2.6. Lulusan dan Alumni

Peningkatan jumlah penduduk berefek pada tingginya permintaan pangan dan kesehatan lingkungan. Kesehatan hewan menjadi faktor penting dalam menjaga kesehatan manusia dan lingkungan dan untuk menjamin peningkatan produksi hewan dan bahan pangan asal hewan. Dokter hewan dididik untuk

dapat membantu menyelesaikan persoalan tersebut. FKH IPB menghasilkan lulusan untuk memenuhi permintaan nasional akan dokter hewan untuk berkkiprah di bidang kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner. Pada tahun 2014 FKH-IPB memiliki mahasiswa sebanyak 933. Sejak tahun 1928 sampai November 2014 FKH-IPB telah meluluskan dokter hewan sebanyak 5628 dokter hewan (Gambar 5).



Gambar 5 Jumlah dokter hewan lulusan FKH IPB

2.7. Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

Kualitas penelitian dan PPM dari dosen FKH IPB ditunjang oleh kualifikasi akademik dosen yang tinggi serta fasilitas dan peralatan penelitian yang mutakhir.

Penelitian Dosen FKH IPB memiliki kualitas yang tinggi yang dicerminkan oleh posisi jumlah publikasi internasional tertinggi ke-1 di lingkungan IPB, sementara IPB sendiri menempati urutan ke-4 untuk PT di seluruh Indonesia. Beberapa hasil penelitian telah berhasil memperoleh paten

Sebagian besar dana penelitian berasal dari institusi dalam Jenis hibah kompetitif yang berhasil diperoleh oleh dosen FKH IPB meliputi Peneliti Muda, Penelitian Fundamental, Hibah Bersaing, Hibah Tim Pascasarjana, Hibah Kompetensi, Riset Unggulan Terpadu, Riset Terapan, Riset Dasar, Riset Unggulan Strategis Nasional, dan KKP3T (Kementan). Dana dari institusi dari luar negeri telah berhasil diperoleh misalnya dari Timor Leste, Malaysia, Jepang, Belanda, Amerika serta badan dunia seperti FAO. Kerjasama terutama pada penelitian dasar dan penyakit tropis yang bersifat zoonosis.

Kualitas dan produktivitas PPM FKH IPB termasuk tinggi. Keterlibatan dosen dalam kegiatan PPM meliputi narasumber, instruktur, tenaga ahli, tenaga lapang dan lainnya. Keberhasilan PPM dicerminkan dengan tingkat kepuasan pengguna layanan, misalnya permintaan untuk pemeriksaan Hewan Qurban pada Hari Raya Idul Adha menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pelayanan dilakukan di DKI Jakarta, Kabupaten Bogor dan Kota Bogor, sedangkan saat ini pelayanan meliputi wilayah yang lebih luas yakni DKI Jakarta, Kabupaten Bogor,

Kota Bogor, Kota Depok, Kota Tangerang, Kota Tangerang Selatan, Kota Bekasi, dan Kepulauan Seribu.

Selain terlibat pada penelitian dosen, beberapa kelompok mahasiswa juga melakukan kegiatan penelitian melalui Program Kreatifitas Mahasiswa (PKM). Mahasiswa FKH IPB juga secara rutin terlibat aktif kegiatan pemeriksaan kesehatan hewan dan daging kurban serta vaksinasi (rabies dan ND), penyuluhan tentang kesehatan hewan melalui siaran RRI atau langsung kepada masyarakat misalnya kegiatan pembentukan kader jumantik di desa-desa sekitar kampus ataupun pada kegiatan penelitian (misalnya pada penelitian surveilans flu burung AI). Pelaksanaan kegiatan ini bekerja sama dengan instansi pemerintahan dan swasta, melibatkan mahasiswa dan staf pengajar. Melalui kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, mahasiswa dapat belajar sekaligus menerapkan ilmu pengetahuan secara langsung di masyarakat, dan dapat meningkatkan keterampilan keprofesional.

2.8. Jurnal Ilmiah FKH

Sebagai wahana untuk menampung penelitian-penelitian yang semakin meningkat jumlahnya, FKH IPB bekerjasama dengan Pengurus Besar Perhimpunan Dokter Hewan Indonesia (PB PDHI)

membuat jurnal *Acta Veterinaria Indonesiana* (*Acta Vet Indones*) yang terbit secara berkala dua kali dalam setahun dan akan segera diajukan untuk memperoleh akreditasi DIKTI. Jurnal ini diharapkan dapat meningkatkan jumlah penelitian dan publikasi yang dilakukan oleh civitas akademika FKH IPB. Gambar 6 menunjukkan contoh jurnal FKH IPB *Acta Vet Indones*.



Gambar 6 Contoh *Acta Vet Indones* Volume 1, Nomor 1 dan 2 tahun 2013

3. ANALISIS SWOT FKH IPB

Hasil hubungan kausal dan analisis berorientasi tujuan menjadi dasar analisis SWOT untuk memetakan faktor-faktor kunci keberhasilan pengembangan strategis FKH IPB menuju tahun 2020. Pemetaan

menggunakan analisis ini tidak terlepas dari faktor isu-isu strategis yang mewarnai dunia kedokteran hewan.

3.1. Isu-isu Strategis

Isu-isu strategis yang dipertimbangkan dalam penyusunan rencana strategis FKH IPB meliputi:

1. Implementasi persaingan global melalui Asean Framework Agreement on Services (AFAS) dan MEA 2015 yang memungkinkan masuknya dokter hewan asing ke Indonesia maupun sebaliknya.
2. Tuntutan kompetensi dokter hewan yang sesuai standard internasional (OIE Day-1 graduate competency).
3. Berkembangnya berbagai penyakit hewan dan zoonosis yang tidak mengenal batas wilayah (borderless) menuntut peran dokter hewan yang lebih besar.
4. Tuntutan pemenuhan akan sumber pangan hewani yang sehat, meliputi *food security* dan *food safety* menuntut peran dokter hewan yang tinggi khususnya dalam bidang kesehatan masyarakat veteriner.
5. Arah pembangunan Indonesia, khususnya di bidang kesehatan manusia dan lingkungan dan perhatian masyarakat kepada masalah penyakit menular zoonosis.
6. Sumberdaya manusia, sarana dan prasarana serta prestasi FKH IPB

7. Visi IPB untuk menjadi universitas berbasis riset kelas dunia dengan penekanan pada pertanian tropika

3.2. Matriks Analisis SWOT

Analisis SWOT diawali dengan mengidentifikasi kelemahan dan ancaman yang paling mendesak untuk diatasi secara umum pada semua komponen evaluasi diri. Selanjutnya dilakukan identifikasi kekuatan dan peluang yang diperkirakan cocok untuk upaya mengatasi kelemahan dan ancaman yang telah diidentifikasi sebelumnya. Komponen-komponen SWOT yang diidentifikasi dari berbagai standar dirangkum pada Tabel 8. Secara garis besar berbagai komponen SWOT yang diidentifikasi dapat dikelompokkan sebagai Faktor Internal dan Faktor Eksternal sebagai berikut:

1. Faktor Internal

A. Kekuatan (*Strength*)

1. FKH IPB memiliki status akreditasi A dari BAN PT sejak tahun 2000
2. Kepercayaan sebagai Pembina FKH baru
3. Penerapan sistem penjaminan mutu dan audit internal di lingkungan IPB
4. Memiliki komposisi jenjang pendidikan dosen dan rasio dosen:mahasiswa yang baik
5. Memiliki fasilitas sarana dan prasarana akademik yang sangat memadai

6. Perolehan dana penelitian cukup tinggi dan telah memperoleh hibah kompetitif terkait perbaikan proses belajar mengajar (PHKI)
7. Memiliki jejaring kerjasama yang luas

B. Kelemahan (*Weakness*)

1. Beban SKS yang cukup tinggi yang mempengaruhi proses belajar mengajar di FKH IPB.
2. Terbatasnya jumlah dan kualitas tenaga laboran
3. Penelitian dan publikasi ilmiah belum merata pada semua dosen
4. Belum ada laboratorium layanan yang terakreditasi

2. Faktor Eksternal

A. Peluang (*Opportunity*)

1. Kebutuhan dokter hewan nasional yang tinggi
2. Akreditasi internasional AVBC
3. Meningkatnya tawaran kerjasama
4. Minat calon mahasiswa daerah dan luar negeri yang cukup tinggi

B. Ancaman (*Threats*)

1. Terbukanya peluang dokter hewan asing dan munculnya FKH baru memperketat daya saing lulusan

2. Adanya kuota pada rekrutmen/penerimaan dosen dan tenaga kependidikan, serta pada sertifikasi pendidik dari pemerintah
3. Tuntutan masyarakat terhadap akreditasi/sertifikasi layanan

Berdasarkan analisis terhadap seluruh komponen SWOT, yaitu analisis antara berbagai faktor internal dan faktor eksternal (analisis S-O, S-T, W-O dan W-T) seperti yang diperlihatkan pada Tabel 9, maka strategi pemecahan terhadap masalah, strategi perbaikan dan pengembangan FKH IPB adalah sebagai berikut:

1. Mengoptimalkan kekuatan dan peluang yang ada untuk memperoleh akreditasi nasional dan internasional.
2. Memanfaatkan secara optimal jejaring kerjasama FKH IPB dengan pemangku kepentingan dan jejaring alumni, serta meningkatkan kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat untuk menarik minat mahasiswa dalam dan luar negeri.
3. Menerapkan sistem penjaminan mutu berbasis perbaikan yang berkelanjutan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan berdaya saing tinggi.
4. Menyusun rencana kepegawaian 30 tahun mendatang dan meningkatkan kompetensi

SDM yang ada melalui pelatihan-pelatihan untuk menjamin ketersediaan kualitas dan kuantitas SDM yang memadai.

5. Mendorong peningkatan kepedulian dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa terhadap visi, misi, dan tujuan FKH melalui pelaksanaan proses akreditasi nasional dan internasional.
6. Mengalih-fungsikan tenaga administrasi menjadi tenaga laboran melalui pelatihan-pelatihan yang tersedia dari Kemendiknas.
7. Melakukan penyesuaian beban SKS melalui evaluasi dan restrukturisasi kurikulum mengacu pada standar akreditasi internasional (AVBC).
8. Mempersiapkan pembentukan struktur organisasi dengan unsur pimpinan dekan dibantu beberapa pembantu dekan yang masing-masing akan membawahi bidang akademik, kemahasiswaan, keuangan, kepegawaian, fasilitas dan properti dengan pengembalian status IPB menjadi PTN (non-BHMN).

Tabel 2 Analisis SWOT FKH IPB

	Kekuatan	Kelemahan	Peluang	Ancaman
Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran FKH IPB	<p>1. Visi, misi dan tujuan yang jelas serta relevan dengan visi, misi dan tujuan IPB</p> <p>2. Tingkat kepercayaan masyarakat yang</p>	<p>1. Tingkat kepedulian dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa terhadap Visi, Misi, dan Tujuan FKH masih rendah</p>	<p>1. Tuntutan penerapan sistem penjaminan mutu (akreditasi internasional, sertifikasi profesi, dan sertifikasi sistem manajemen mutu)</p> <p>2. Indonesia masih kekurangan dokter hewan</p>	<p>1. Terbukanya peluang dokter hewan asing bekerja di Indonesia sebagai konsekuensi perjanjian AFTA.</p>

tinggi terhadap FKH
IPB

3. Mendapatkan hibah kompetitif (2004-2010) untuk pelaksanaan program pengembangan dalam rangka pencapaian visi, misi, tujuan dan sasaran.

dalam rangka meningkatkan pembangunan peternakan.

3. Meningkatkan perhatian dunia pada berjangkitnya penyakit baru (new-emerging diseases) dan penyakit zoonosis lainnya di Indonesia dan negara tropis lainnya.

	<p>4. Dipercaya membina FKH baru</p>		<p>4. Globalisasi perdagangan hewan dan produk-produknya membutuhkan peran dokter hewan dalam menjaga kesehatan manusia, hewan, dan lingkungan.</p>	
--	--------------------------------------	--	---	--

<p style="text-align: center;">ST Tata pamong, Kepemimpinan, Sistem</p> <p>1. IPB telah menerapkan konsep SADAR, sentralisasi administrasi dan desentralisasi akademik dan riset, yang memberikan kesempatan kepada fakultas untuk lebih fokus dalam penanganan proses pembelajaran.</p> <p>5. IPB telah menerapkan Sistem Penjaminan Mutu yang di koordinir oleh Kantor Manajemen Mutu dan</p>	<p>1. Beban kerja Pimpinan FKH IPB yang relatif tinggi akibat pelaksanaan akademik, kemahasiswaan, keuangan, kepegawaian, dan fasilitas properti dibebankan di tingkat Fakultas.</p> <p>1. Dekan dan Wakil Dekan FKH IPB sebagai Quality Control dan Quality Assurance,</p>	<p>1. Akreditasi nasional memicu perbaikan manajemen dan pengembangan kerjasama dan kemitraan.</p>	<p>1. Dihilangkannya UU BHP yang menaungi IPB sebagai PT BHMN oleh Mahkamah Konstitusi yang akan berdampak pada perubahan struktur organisasi dan pengelolaan Perguruan Tinggi.</p>
--	---	--	---

audit internal yang dikoordinasi oleh Kantor Audit Internal.

6. FKH IPB sejak tahun 2000 memperoleh status akreditasi A dari BAN-PT.

7. EPBM telah dilakukan sejak tahun 2004.

karena secara faktual mahasiswa S1 berada langsung di bawah fakultas.

2. Departemen tidak secara penuh bertindak sebagai quality control pendidikan.

	8. Memiliki jejaring kerjasama dan kemitraan yang mendukung kegiatan pembelajaran mahasiswa.			
Mahasiswa dan Lulusan	<p>1. Peminat dengan pilihan pertama yang cukup tinggi</p> <p>2. Fasilitas pendukung akademik bagus</p>	1. Beban SKS serta kepadatan jam praktikum cukup tinggi	<p>1. Banyak permintaan lulusan IPB di dunia kerja</p> <p>2. Banyak calon mahasiswa peminat dari luar negeri (Malaysia) masuk FKH</p>	1. Kompetisi dengan lulusan perguruan tinggi lain sejenis

<p>3. Layanan akademik terhadap mahasiswa memadai</p> <p>4. Hampir semua lulusan Sarjana Kedokteran Hewan melanjutkan ke Program PPDH</p> <p>5. Tersedia berbagai kegiatan ko-kurikuler serta ekstra-kurikuler untuk</p>		<p>3. Adanya daerah/provinsi yang menyediakan beasiswa untuk putra daerah bersekolah di FKH (jalur BUD)</p>	
--	--	---	--

	menunjang kegiatan akademik			
Sumber Daya Manusia	<p>1. Komposisi jenjang pendidikan dosen baik.</p> <p>2. Rasio dosen:mahasiswa baik dengan angka 1 : 6</p>	<p>1. Jumlah tenaga laboran masih kurang</p> <p>2. Jumlah tenaga administrasi relatif tinggi</p>	<p>1. Tersedianya sumber dana (Depdiknas dan lainnya) bagi peningkatan kapasitas SDM</p> <p>2. Banyaknya pelatihan pengembangan SDM tenaga penunjang administrasi dan</p>	<p>1. Adanya keterbatasan pada kuota rekrutmen SDM maupun kuota sertifikasi dosen</p> <p>2. PT lain memiliki komposisi tenaga kependidikan yang lebih baik</p>

<p>3. Sebagian besar dosen berada dalam usia produktif (31-50 tahun)</p> <p>4. IPB memiliki peraturan terkait SDM yang jelas dan dalam koordinasi Direktorat khusus</p> <p>5. Direktorat SDM memfasilitasi pelatihan-pelatihan bagi tenaga kependidikan</p>		laboratorium dari pihak luar	
---	--	---------------------------------	--

<p>Kurikulum, Pembelajaran, dan Suasana</p> <p>1. Kurikulum sesuai dengan kompetensi dan permintaan pemangku kepentingan eksternal</p> <p>2. Kurikulum didukung oleh ketersediaan SDM dan sarana prasarana yang memadai</p>	<p>1. Mata kuliah profesi baru bisa menyentuh mahasiswa setelah di semester 3 (Fakultas)</p> <p>2. Pembebanan mata kuliah umum dan mata kuliah dasar yang relatif besar di TPB</p>	<p>1. Proses akreditasi internasional kedokteran hewan oleh AVBC</p>	<p>1. Sudah diterapkannya sistem PBL (problem based learning) di perguruan tinggi lain</p>
--	--	--	--

3. Memiliki kurikulum nasional yang secara periodik dilakukan evaluasi dan penyempurnaan

4. Proses pembelajaran berjalan dengan baik dan cukup efektif dengan semakin banyaknya mata kuliah yang mengadakan kelas paralel

3. Masih terdapat beberapa mata kuliah yang belum diselenggarakan dalam kelas paralel karena kurangnya dosen

4. Kurangnya ruang kuliah ukuran kecil untuk perkuliahan paralel

	<p>5. Pelaksanaan, monitoring dan evaluasi proses pembelajaran baik dan cukup efektif</p> <p>6. Memiliki sistem bimbingan konseling dan bimbingan akademik yang memadai</p> <p>7. Kemudahan akses internet bagi mahasiswa</p>			
Pembiayaan,	<p>1. Jumlah kerjasama dan perolehan dana penelitian yang cukup tinggi sehingga dapat memenuhi</p>	<p>1. Terbatasnya jumlah ruang kelas kecil untuk perkuliahan paralel.</p>	<p>1. Banyaknya institusi yang berminat menjalin kerjasama.</p>	<p>1. Tingkat kompetisi untuk mendapatkan dana hibah pengembangan</p>

kekurangan biaya proses belajar mengajar.

2. Sistem keuangan sudah terpusat yang transparan dan akuntabel yang dapat diakses melalui RKAT dengan pendekatan *bottom up*.

3. Adanya tim bina lingkungan untuk pengelolaan kebersihan dan keindahan yang menjamin

2. Belum optimalnya penggunaan peralatan mutakhir.

3. Jumlah peralatan pendukung praktikum belum memadai.

2. Adanya perpustakaan di luar IPB yang dapat diakses mahasiswa dan dosen.

program semakin tinggi.

kenyamanan lingkungan FKH.

4. Memiliki prasarana gedung, ruang kantor, ruang kuliah besar, laboratorium riset, sarana olahraga, kerohanian dan kemahasiswaan yang memadai.

4. Masih rendahnya kuantitas dan kualitas tenaga laboran.

5. Memiliki sistem informasi akademik (SIMAK) dan informasi Kepegawaian (SIMPEG) yang didukung dengan jaringan internet.

6. Aksesibilitas sistem informasi yang cukup yang dilengkapi dengan WiFi (*Hot spot*) dan *cybermahasiswa*.

5. Kurangnya tenaga kependidikan berlatarbelakang pendidikan TI.

<p>7. Koleksi pustaka yang cukup, baik buku teks, jurnal ilmiah, jurnal elektronik yang ada di perpustakaan FKH maupun perpustakaan pusat.</p> <p>8. FKH memiliki unit penunjang pendidikan yang memadai.</p> <p>9. Laboratorium dilengkapi dengan peralatan yang memadai.</p>			
--	--	--	--

Penelitian, Pengabdian kepada

1. Kemampuan akademik dosen tinggi, dosen dengan gelar doktor dan master lebih dari 95%

1. Alokasi dana penelitian institusi untuk pembinaan dosen muda masih sangat terbatas

1. Peluang kerjasama di bidang penelitian dengan perguruan tinggi di luar negeri

1. Persaingan (competitiveness) di dalam dan antar perguruan tinggi untuk mendapatkan dana penelitian dan pengabdian kepada masyarakat semakin tinggi dan berat, baik dalam maupun luar negeri.

2. Jumlah kegiatan penelitian, pengabdian kepada masyarakat dan kerjasama tinggi, dan secara konsisten beberapa dosen FKH memperoleh hibah kompetitif

3. Jumlah publikasi internasional (berdasarkan Scopus) dosen FKH di urutan ke-1 di lingkup IPB, dan IPB di urutan ke-4 se Indonesia

2. Kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat belum merata pada semua dosen

3. Publikasi ilmiah internasional dosen belum merata (masih didominasi oleh sedikit dosen)

2. Peluang kerjasama dalam bentuk layanan atau analisa yang dibutuhkan oleh pihak luar perguruan tinggi atau pihak swasta

3. Sumber dana masih banyak yang belum dimanfaatkan

2. Perekonomian negara belum stabil, mempengaruhi besaran dana rutin untuk penelitian dan publikasi internasional

3. Tuntutan terhadap akreditasi laboratorium semakin tinggi untuk validasi hasil penelitian maupun

<p>4. Peralatan laboratorium yang mutakhir untuk menunjang kegiatan penelitian, pengabdian masyarakat dan kerjasama</p> <p>5. Kompetensi keilmuan dosen cukup tinggi dan memiliki jejaring yang bagus baik di dalam maupun di luar negeri</p>	<p>4. Laboratorium di lingkup Fakultas belum ada yang terakreditasi/serifikasi</p> <p>5. Aplikasi dan pemanfaatan hasil penelitian secara komersial masih rendah</p>	<p>4. Adanya peraturan perundangan tentang HAKI dan <i>reward system</i> untuk publikasi ilmiah</p> <p>5. Keharusan bekerjasama dengan instansi atau perguruan tinggi lain di dalam pelaksanaan</p>	<p>kerjasama dan layanan</p> <p>4. Perusahaan di Indonesia belum mendukung komersialisasi hasil riset perguruan tinggi</p>
---	--	---	--

<p>6. Kegiatan penelitian, pengabdian masyarakat dan kerjasama sudah melibatkan sebagian besar (65%) mahasiswa</p> <p>7. Beberapa hasil penelitian dosen telah berhasil mendapatkan paten</p> <p>8. Telah memiliki payung penelitian di tingkat institusi</p>		beberapa jenis hibah kompetitif	
---	--	---------------------------------	--

Tabel 3 Analisis Antar Komponen SWOT FKH IPB

SO	WO
<p>1. Berbagai kekuatan dan peluang yang ada akan memudahkan memperoleh akreditasi nasional-internasional.</p> <p>2. FKH IPB mampu menarik minat mahasiswa dalam dan luar negeri untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan berdaya saing tinggi untuk mengisi kekurangan dokter hewan nasional melalui jejaring kemitraan FKH IPB dengan pemangku kepentingan, kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat serta kiprah alumni FKH IPB di masyarakat</p>	<p>1. Pelaksanaan proses akreditasi nasional dan internasional akan mendorong peningkatan kepedulian dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa terhadap visi, misi, dan tujuan FKH.</p> <p>2. Kelebihan tenaga administrasi dapat dialih fungsi menjadi tenaga laboran dengan adanya ketersediaan dana dan kegiatan-kegiatan pelatihan dari Kemdiknas.</p>

	<p>3. Penyesuaian beban SKS melalui evaluasi dan restrukturisasi kurikulum mengacu pada standar akreditasi internasional (AVBC).</p>
<p style="text-align: center;">ST</p> <p>1. Untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan berdaya saing tinggi, FKH IPB menerapkan sistem penjaminan mutu berbasis perbaikan berkelanjutan.</p> <p>2. Untuk menjamin ketersediaan kualitas dan kuantitas SDM yang memadai FKH IPB telah menyusun rencana kepegawaian 30 tahun</p>	<p style="text-align: center;">WT</p> <p>1. Dikembalikannya status IPB menjadi PTN (non BHMN) memungkinkan dibentuknya struktur organisasi dengan unsur pimpinan dekan dibantu beberapa pembantu dekan yang masing2 akan membawahi bidang akademik, kemahasiswaan, keuangan, kepegawaian, fasilitas dan properti.</p> <p>2. Dilakukan alih fungsi tenaga administrasi menjadi tenaga laboran melalui pelatihan-pelatihan.</p>

mendatang dan
meningkatkan kompetensi
SDM yang ada melalui
pelatihan-pelatihan

3.1.1 Visi, Misi, Tujuan, Sasaran Fakultas Kedokteran Hewan IPB

Tabel 4 Analisis SWOT Visi, Misi, Tujuan, Sasaran FKH IPB

KEKUATAN	KELEMAHAN
<ol style="list-style-type: none"> 1. Visi, misi dan tujuan yang jelas serta relevan dengan visi, misi dan tujuan IPB 2. Tingkat kepercayaan masyarakat yang tinggi terhadap FKH IPB 3. Terus menerus memenangkan hibah kompetitif untuk pelaksanaan program pengembangan dalam rangka pencapaian visi, misi, tujuan dan sasaran. 4. Dipercaya membina FKH baru 	<ol style="list-style-type: none"> 1. FKH IPB kurang melakukan sosialisasi kepada semua stakeholder untuk memahami sepenuhnya visi, misi dan tujuan FKH IPB
PELUANG	ANCAMAN

1. Tuntutan penerapan sistem penjaminan mutu, KKNI, RSKKNI, OIE day 1 competency, akreditasi internasional, sertifikasi profesi, dan sertifikasi sistem manajemen mutu.
2. Indonesia masih kekurangan dokter hewan dalam rangka meningkatkan pembangunan peternakan.
3. Meningkatnya perhatian dunia pada berjangkitnya penyakit baru (*new-emerging diseases*) dan penyakit zoonosa lainnya di Indonesia dan negara tropis lainnya.
4. Globalisasi perdagangan hewan dan produk-produknya membutuhkan peran

1. Meningkatnya jumlah FKH di Indonesia
2. Terbukanya peluang dokter hewan asing untuk bekerja di Indonesia sebagai konsekuensi perjanjian AFTA dan MEA

dokter hewan dalam menjaga kesehatan manusia, hewan, dan lingkungan.

5. Peningkatan kerjasama akademik dan riset dalam kerangka One Health

1.1.2. Strategi Pengembangan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran Fakultas Kedokteran Hewan IPB

Strategi FKH IPB dalam mengembangkan visi, misi, tujuan dan sasarannya adalah melalui:

1. FKH IPB gencar melakukan sosialisasi kepada semua stakeholder untuk memahami sepenuhnya visi, misi dan tujuan FKH IPB
2. FKH IPB mendorong peningkatan kepedulian dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa terhadap visi, misi, dan tujuan FKH melalui pelaksanaan proses akreditasi nasional dan internasional
3. Indonesia masih kekurangan dokter hewan dalam rangka meningkatkan pembangunan peternakan, namun dengan meningkatnya jumlah FKH di Indonesia menjadikan FKH IPB terus memperbaiki

diri dan meningkatkan kompetensi dan daya saing nasional maupun internasional

4. FKH IPB memandang terbukanya peluang dokter hewan asing untuk bekerja di Indonesia sebagai konsekuensi perjanjian AFTA dan MEA bukanlah merupakan sebuah ancaman namun juga menjadikan peluang lulusannya untuk bekerja di luar negeri
5. Penerapan sistem penjaminan mutu, KKNI, RSKKNI, OIE day 1 competency, akreditasi internasional, sertifikasi profesi, dan sertifikasi sistem manajemen mutu.
6. Meningkatnya perhatian dunia pada berjangkitnya penyakit baru (*new-emerging diseases*) dan penyakit zoonosis lainnya di Indonesia dan negara tropis lainnya serta globalisasi perdagangan hewan dan produk-produknya membutuhkan peran dokter hewan dalam menjaga kesehatan manusia, hewan, dan lingkungan sehingga FKH IPB melengkapi diri dengan pengembangan fasilitas dan unit kajian yang melingkupi hal tersebut
7. Peningkatan kerjasama akademik dan riset dalam kerangka One Health

1.2.1. Tata pamong, Kepemimpinan, Sistem Pengelolaan, dan Penjaminan Mutu

Tabel 5 Analisis SWOT Tata pamong, Kepemimpinan, Sistem Pengelolaan, dan Penjaminan Mutu

KEKUATAN	KELEMAHAN
<ol style="list-style-type: none"> 1. IPB telah menerapkan konsep SADAR, sentralisasi administrasi dan desentralisasi akademik dan riset, yang memberikan kesempatan kepada fakultas untuk lebih fokus dalam penanganan proses pembelajaran. 2. IPB telah menerapkan Sistem Penjaminan Mutu yang dikoordinir oleh Kantor Manajemen Mutu dan audit internal yang dikoordinasi oleh Kantor Audit Internal. 3. FKH IPB sejak tahun 2000 memperoleh status akreditasi A dari BAN-PT. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sistem OTK IPB belum dapat sepenuhnya kompatibel dengan kebutuhan struktur organisasi FKH IPB 2. Beban kerja Pimpinan FKH IPB yang relatif tinggi akibat pelaksanaan akademik, kemahasiswaan, keuangan, kepegawaian, dan fasilitas properti dibebankan di tingkat Fakultas.

4. FKH IPB menjalankan sistem manajemen berbasis ISO 9001:2008
5. Memiliki jejaring kerjasama dan kemitraan yang mendukung kegiatan pembelajaran mahasiswa.

PELUANG

1. Akreditasi nasional dan internasional (AUN QA) memicu perbaikan manajemen dan pengembangan kerjasama dan kemitraan.
2. Peningkatan kerjasama akademik dan riset dengan mitra dari dalam dan luar negeri

ANCAMAN

1. Jumlah instansi sebagai lokasi praktek luar kampus dalam kerjasama akademik masih terbatas
2. Peningkatan jumlah mahasiswa FKH lain yang memerlukan lokasi praktek luar kampus

1.2.2. Strategi Pengembangan Tata pamong, Kepemimpinan, Sistem Pengelolaan, dan Penjaminan Mutu

Strategi FKH IPB dalam mengembangkan tata pamong, kepemimpinan, sistem pengelolaan dan penjaminan mutu melalui :

1. Mengoptimalkan kekuatan dan peluang yang ada untuk memperoleh akreditasi nasional dan internasional. Akreditasi nasional dan internasional (AUN QA) yang sedang dipersiapkan FKH IPB memicu perbaikan manajemen dan pengembangan kerjasama dan kemitraan. Akreditasi AVBC direncanakan dan dipersiapkan untuk tahun 2020
2. FKH IPB terus menerus melihat peluang dan meningkatkan kerjasama dengan instansi sebagai lokasi praktek luar kampus dalam kerjasama akademik. Memanfaatkan secara optimal jejaring kerjasama FKH IPB dengan pemangku kepentingan dan jejaring alumni, serta meningkatkan kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat untuk menarik minat mahasiswa dalam dan luar negeri
3. FKH IPB terus menerus menerapkan sistem penjaminan mutu berbasis perbaikan yang berkelanjutan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan berdaya saing tinggi
4. Menyusun rencana kepegawaian 30 tahun mendatang dan meningkatkan kompetensi SDM

yang ada melalui pelatihan-pelatihan untuk menjamin ketersediaan kualitas dan kuantitas SDM yang memadai

5. Mempersiapkan pembentukan struktur organisasi dengan unsur pimpinan dekan dibantu beberapa pembantu dekan yang masing-masing akan membawahi bidang akademik, kemahasiswaan, keuangan, kepegawaian, fasilitas dan properti dengan pengembalian status IPB menjadi PTN (non-BHMN)

3.3.1. Mahasiswa dan Lulusan FKH IPB

Tabel 6 Analisis SWOT Bidang Mahasiswa dan Lulusan FKH IPB

KEKUATAN	KELEMAHAN
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peminat dengan pilihan pertama yang cukup tinggi 2. Fasilitas pendukung akademik bagus 3. Layanan akademik terhadap mahasiswa memadai 4. Hampir semua lulusan Sarjana Kedokteran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Beban SKS serta kepadatan jam praktikum cukup tinggi

<p>Hewan melanjutkan ke Program PPDH</p> <p>5. Tersedia berbagai kegiatan ko-kurikuler serta ekstra-kurikuler untuk menunjang kegiatan akademik</p>	
<p>PELUANG</p>	<p>ANCAMAN</p>
<p>1. Banyak permintaan lulusan IPB di dunia kerja</p> <p>2. Banyak calon mahasiswa peminat dari luar negeri (malaysia) masuk FKH</p> <p>3. Adanya daerah/provinsi yang menyediakan beasiswa untuk putra daerah untuk kuliah di FKH (jalur BUD)</p>	<p>1. Kompetisi dengan lulusan perguruan tinggi lain sejenis</p>

3.3.2. Strategi Pengembangan Mahasiswa dan Lulusan FKH IPB

Strategi FKH IPB dalam mengembangkan mahasiswa dan lulusan adalah :

1. FKH IPB terus memperbaiki diri dan meningkatkan kompetensi dan daya saing nasional maupun internasional.
2. FKH IPB melakukan penyesuaian beban SKS melalui evaluasi dan restrukturisasi kurikulum mengacu pada standar akreditasi internasional (AVBC).
3. Kurikulum FKH IPB disesuaikan KKNI, peningkatan kompetensi lulusan dokter hewan sesuai standard nasional (PDHI dan Standard Kompetensi Kerja Nasional Indonesia) dan internasional (OIE day one competence)
4. Banyaknya calon mahasiswa peminat dari luar negeri (Malaysia) masuk FKH di setiap tahun, mendorong FKH untuk memulai membuka kelas internasional sesuai rencana strategis IPB menjadi *Worlds Class University*. Internasionalisasi FKH IPB dengan jumlah mahasiswa asing 10% untuk mencapai kriteria *world class*, peningkatan hubungan dengan universitas yang berkualitas di luar negeri dengan tujuan agar mahasiswa terekspos dengan pendidikan, research, pengembangan teknologi dan produksi yang ada di negara yang lebih maju
5. FKH IPB terus menerus meningkatkan kerjasama dengan daerah/provinsi yang menyediakan

beasiswa untuk putra daerah untuk kuliah di FKH (jalur Beasiswa Utusan Daerah)

6. Penguatan pendidikan dokter hewan artinya output dari pendidikan di FKH IPB adalah dokter hewan yang berkompeten. Rencana kedepannya akan dibuat program studi biomedis dan *comparative medicine* yang merupakan cabang dari sarjana kedokteran hewan dengan *learning outcome* yang memenuhi kebutuhan research
7. Persiapan pengembangan program dokter hewan spesialis dan dokter hewan spesialis hewan laboratorium

3.4.1. Sumber Daya Manusia FKH IPB

Tabel 7 Analisis SWOT Bidang Sumber Daya Manusia di FKH IPB

KEKUATAN	KELEMAHAN
<ol style="list-style-type: none"> 1. Komposisi jenjang pendidikan dosen baik. 2. Rasio dosen:mahasiswa baik dengan angka 1 : 9,7 3. Sebagian besar dosen berada dalam usia produktif (31-50 tahun) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah tenaga laboran masih kurang 2. Jumlah tenaga administrasi relatif tinggi

4. IPB memiliki peraturan terkait SDM yang jelas dan dalam koordinasi Direktorat khusus
5. Direktorat SDM memfasilitasi pelatihan-pelatihan bagi tenaga kependidikan

PELUANG

1. Tersedianya sumber dana (Depdiknas dan lainnya) bagi peningkatan kapasitas SDM
2. Banyaknya pelatihan pengembangan SDM tenaga penunjang administrasi dan laboratorium dari pihak luar

ANCAMAN

1. Adanya keterbatasan pada kuota rekrutmen SDM maupun kuota sertifikasi dosen
2. PT lain memiliki komposisi tenaga kependidikan yang lebih baik

3.4.2. Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia FKH IPB

Strategi FKH IPB dalam mengembangkan sumber daya manusia yaitu:

1. Menambah jumlah tenaga laboran yang memadai

2. Mengalih-fungsikan tenaga administrasi menjadi tenaga laboran melalui pelatihan-pelatihan yang tersedia dari Kemendiknas
3. Bekerjasama melakukan pelatihan pengembangan SDM tenaga penunjang administrasi dan laboratorium dengan SDM IPB maupun pihak luar

3.5.1. Kurikulum, Pembelajaran, dan Suasana Akademik FKH IPB

Tabel 8 Analisa SWOT Kurikulum, Pembelajaran, dan Suasana Akademik FKH IPB

KEKUATAN	KELEMAHAN
<ol style="list-style-type: none">1. Kurikulum sesuai dengan kompetensi dan permintaan pemangku kepentingan eksternal2. Kurikulum didukung oleh ketersediaan SDM dan sarana prasarana yang memadai3. Memiliki kurikulum nasional yang secara periodik dilakukan evaluasi dan penyempurnaan4. Proses pembelajaran berjalan dengan baik dan cukup efektif dengan semakin banyaknya mata kuliah yang mengadakan kelas paralel5. Pelaksanaan, monitoring dan	<ol style="list-style-type: none">1. Pembebanan mata kuliah umum dan mata kuliah dasar yang relatif besar di tingkat persiapan bersama (TPB)2. Masih terdapat beberapa mata kuliah yang belum diselenggarakan dalam kelas paralel karena kurangnya jumlah dosen

<p>evaluasi proses pembelajaran baik dan cukup efektif</p> <p>6. Memiliki sistem bimbingan konseling dan bimbingan akademik yang memadai</p> <p>7. Program profesi dokter hewan terbagi atas dua kelompok pembelajaran yang saling memperkuat</p> <p>8. Kemudahan akses internet bagi mahasiswa</p>	
<p>PELUANG</p>	<p>ANCAMAN</p>
<p>1. Proses akreditasi internasional kedokteran hewan oleh AUN dan AVBC</p>	<p>1. Sudah diterapkannya sistem PBL (<i>problem based learning</i>) di perguruan tinggi lain</p>

3.5.2. Strategi Pengembangan Kurikulum, Pembelajaran, dan Suasana Akademik FKH IPB

Strategi FKH IPB dalam mengembangkan kurikulum, pembelajaran dan suasana akademik adalah :

1. Menyiapkan akreditasi internasional kedokteran hewan oleh AUN dan AVBC
2. Menyiapkan penerapan *homebase* kerumahsakitannya pada Pendidikan Profesi Dokter Hewan

3.6.1. Pembiayaan, Sarana dan Prasarana, Sistem Informasi FKH IPB

Tabel 9 Analisis SWOT Bidang Pembiayaan, Sarana dan Prasarana, Sistem Informasi FKH IPB

KEKUATAN	KELEMAHAN
<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah kerjasama dan perolehan dana penelitian yang cukup tinggi sehingga dapat memenuhi kekurangan biaya proses belajar mengajar. 2. Sistem keuangan sudah terpusat yang transparan dan akuntabel yang dapat diakses melalui RKAT dengan pendekatan <i>bottom up</i>. 3. Adanya tim bina lingkungan untuk pengelolaan kebersihan dan keindahan yang menjamin kenyamanan lingkungan FKH. 4. Memiliki prasarana gedung, ruang kantor, ruang kuliah besar, laboratorium riset, 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terbatasnya jumlah ruang kelas kecil untuk perkuliahan paralel. 2. Belum optimalnya penggunaan peralatan mutakhir. 3. Jumlah peralatan pendukung praktikum belum memadai. 4. Masih rendahnya kuantitas dan kualitas tenaga laboran. 5. Kurangnya tenaga kependidikan berlatarbelakang pendidikan TI.

sarana olahraga, kerohanian dan kemahasiswaan yang memadai.

5. Memiliki sistem informasi akademik (SIMAK) dan informasi Kepegawaian (SIMPEG) yang didukung dengan jaringan internet.
6. Aksesibilitas sistem informasi yang cukup yang dilengkapi dengan WiFi (*Hot spot*) dan *cybermahasiswa*.
7. Koleksi pustaka yang cukup, baik buku teks, jurnal ilmiah, jurnal elektronik yang ada di perpustakaan FKH maupun perpustakaan pusat.
8. FKH memiliki unit penunjang pendidikan yang memadai.
9. Laboratorium dilengkapi dengan

peralatan yang memadai.

10. FKH memiliki kerjasama dengan mitra yang menyediakan lokasi-lokasi pembelajaran dan praktikum yang sangat memadai bagi mahasiswa

PELUANG

1. Banyaknya institusi yang berminat menjalin kerjasama.
2. Adanya perpustakaan di luar IPB yang dapat diakses mahasiswa dan dosen.

ANCAMAN

1. Tingkat kompetisi untuk mendapatkan dana hibah pengembangan program studi semakin tinggi.

3.6.2. Strategi Pengembangan Pembiayaan, Sarana dan Prasarana, Sistem Informasi FKH IPB

Strategi FKH IPB dalam mengembangkan pembiayaan, sarana, prasarana dan sistem informasi adalah :

1. Menjalin kerjasama dengan banyak Institusi
2. Terus meningkatkan perbaikan, koleksi maupun pengadaan fasilitas dan sarana prasarana yang dapat diakses oleh mahasiswa maupun dosen dan pegawai IPB (misalnya akses jurnal internasional gratis di Perpustakaan, koneksi internet yang memadai, fasilitas olahraga, dll)
3. Menambah jumlah ruang kelas kecil untuk perkuliahan paralel.
4. Mengoptimalkan penggunaan peralatan mutakhir yang ada
5. Menambah jumlah peralatan pendukung praktikum
6. Meningkatkan kuantitas dan kualitas tenaga laboran.
7. Meningkatkan kuantitas dan kualitas tenaga kependidikan berlatarbelakang pendidikan TI

3.7.1. Penelitian, Pengabdian kepada Masyarakat, dan Kerjasama

Tabel 10 Analisis SWOT Bidang Penelitian, Pengabdian kepada Masyarakat, dan Kerjasama pada Program Studi/Fakultas Kedokteran Hewan IPB

KEKUATAN	KELEMAHAN
<p>1. Kemampuan akademik dosen tinggi, dosen dengan gelar doktor dan master lebih dari 95%</p> <p>2. Jumlah kegiatan penelitian, pengabdian kepada masyarakat dan kerjasama tinggi, dan secara konsisten beberapa dosen FKH memperoleh hibah kompetitif</p> <p>3. Jumlah publikasi internasional (berdasarkan Scopus) dosen FKH di urutan ke-1 di lingkup IPB, dan IPB di urutan ke-4 se Indonesia</p> <p>4. Peralatan laboratorium yang mutakhir untuk menunjang kegiatan penelitian, pengabdian masyarakat dan kerjasama</p>	<p>1. Alokasi dana penelitian institusi untuk pembinaan dosen muda masih sangat terbatas</p> <p>2. Kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat belum merata pada semua dosen</p> <p>3. Publikasi ilmiah internasional dosen belum merata (masih didominasi oleh beberapa dosen)</p> <p>4. Laboratorium di lingkup Fakultas belum ada yang terakreditasi/sertifikasi</p>

<p>5. Kompetensi keilmuan dosen cukup tinggi dan memiliki jejaring yang bagus baik di dalam maupun di luar negeri</p> <p>6. Kegiatan penelitian, pengabdian masyarakat dan kerjasama sudah melibatkan sebagian besar (65%) mahasiswa</p> <p>7. Beberapa hasil penelitian dosen telah berhasil mendapatkan paten</p> <p>8. Telah memiliki payung penelitian di tingkat institusi</p>	<p>5. Aplikasi dan pemanfaatan hasil penelitian secara komersial masih rendah</p>
<p style="text-align: center;">PELUANG</p>	<p style="text-align: center;">ANCAMAN</p>
<p>1. Peluang kerjasama di bidang penelitian dengan perguruan tinggi di luar negeri</p>	<p>1. Persaingan (<i>competitiveness</i>) di dalam dan antar perguruan tinggi untuk mendapatkan dana penelitian dan pengabdian kepada masyarakat semakin tinggi dan berat, baik dalam maupun luar negeri.</p>

2. Peluang kerjasama dalam bentuk layanan atau analisa yang dibutuhkan oleh pihak luar perguruan tinggi atau pihak swasta

3. Sumber dana masih banyak yang belum dimanfaatkan

4. Adanya peraturan perundangan tentang HAKI dan *reward system* untuk publikasi ilmiah

5. Keharusan bekerjasama dengan instansi atau perguruan tinggi lain di dalam pelaksanaan beberapa jenis hibah kompetitif

2. Perekonomian negara belum stabil, mempengaruhi besaran dana rutin untuk penelitian dan publikasi internasional

4. Tuntutan terhadap akreditasi laboratorium semakin tinggi untuk validasi hasil penelitian maupun kerjasama dan layanan

5. Perusahaan di Indonesia belum mendukung komersialisasi hasil riset perguruan tinggi

3.7.2. Strategi Pengembangan Penelitian, Pengabdian kepada Masyarakat, dan Kerjasama

Strategi FKH IPB dalam mengembangkan penelitian, pengabdian kepada masyarakat dan kerjasama adalah melalui :

1. Meningkatkan kerjasama di bidang penelitian dengan perguruan tinggi di luar negeri

2. Meningkatkan kerjasama dalam bentuk layanan atau analisa yang dibutuhkan oleh pihak luar perguruan tinggi atau pihak swasta
3. Memanfaatkan sumber dana masih banyak yang belum dimanfaatkan untuk memperbaiki fasilitas dan kualitas pelayanan
4. Mendorong dosen untuk mendapatkan hak paten dan publikasi sesuai peraturan perundangan tentang HAKI dan *reward system* untuk publikasi ilmiah
5. FKH IPB bekerjasama dengan instansi atau perguruan tinggi lain di dalam pelaksanaan beberapa jenis hibah kompetitif
6. FKH IPB selalu mendukung kegiatan pemerintah dalam peningkatan populasi hewan ternak, peningkatan produksi hasil ternak, kesehatan masyarakat veteriner dan kesehatan hewan melalui pengabdian masyarakat baik tingkat daerah dan nasional.
7. Pengembangan research di FKH IPB yang fokus pada isu terkini yakni zoonosis dan obat herbal.
8. Penguatan fungsi Rumah Sakit Hewan FKH IPB, Unit Pengelolaan Hewan Laboratorium (UPHL), Unit Rehabilitasi dan Reproduksi (URR), dan Unit Kajian Pengendalian Hama Pemukiman (UKPHP) sebagai sarana pendidikan dokter hewan multi strata dan pelatihan berkelanjutan (*continuing education*).

4. ARAH DAN STRATEGI PENGEMBANGAN FKH IPB MENUJU TAHUN 2020

4.1. Visi FKH

“Menjadi institusi pendidikan tinggi unggul dalam pengembangan sumberdaya manusia dan IPTEKS di bidang kedokteran hewan dan biomedis di tingkat internasional pada tahun 2020”

4.2. Misi FKH

- 1) Menyelenggarakan pendidikan bidang kedokteran hewan dan biomedis dalam berbagai jenjang (strata) pendidikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- 2) Mendorong terselenggaranya pembangunan nasional secara berkelanjutan melalui kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat yang berkualitas.
- 3) Meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui bidang kesehatan hewan dan peternakan melalui harmonisasi hubungan manusia, hewan dan lingkungannya.

4.3. Tujuan

- 1) Menghasilkan Sarjana Kedokteran Hewan (SKH) dan Dokter Hewan (Drh) yang terampil dan berkompeten, memiliki semangat kewirausahaan berdaya saing tinggi di tingkat pasar regional dan internasional

- 2) Mengembangkan penelitian-penelitian inovatif, dasar, terapan dan strategis untuk mendukung terselenggaranya pembangunan peternakan secara berkelanjutan
- 3) Mengimplementasikan penemuan-penemuan di bidang kesehatan hewan dan peternakan untuk kesejahteraan manusia, hewan dan lingkungannya

4.4. Pendidikan

Ruang lingkup pendidikan Fakultas Kedokteran Hewan IPB mencakup beberapa jenjang pendidikan meliputi program S1, S2 dan S3 dengan kompetensi utama adalah kesehatan hewan, peternakan dan biomedis yang meliputi beberapa bidang ilmu yaitu ilmu-ilmu eksakta dasar (khususnya biologi) dalam arti luas, sosial dan seni.

FKH IPB gencar melakukan sosialisasi kepada semua stakeholder untuk memahami sepenuhnya visi, misi dan tujuan FKH IPB. FKH IPB mendorong peningkatan kepedulian dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa terhadap visi, misi, dan tujuan FKH melalui pelaksanaan proses akreditasi nasional dan internasional. FKH IPB menerapkan sistem penjaminan mutu, KKNI, RSKKNI, OIE day 1 competency, akreditasi internasional, sertifikasi profesi, dan sertifikasi sistem manajemen mutu. Selain itu, FKH IPB juga mengoptimalkan kekuatan dan peluang yang ada untuk memperoleh akreditasi nasional dan internasional. Akreditasi nasional dan internasional (AUN QA) yang sedang dipersiapkan FKH IPB

memicu perbaikan manajemen dan pengembangan kerjasama dan kemitraan. Akreditasi AVBC direncanakan dan dipersiapkan untuk tahun 2020.

FKH IPB mempersiapkan pembentukan struktur organisasi dengan unsur pimpinan dekan dibantu beberapa pembantu dekan yang masing-masing akan membawahi bidang akademik, kemahasiswaan, keuangan, kepegawaian, fasilitas dan properti dengan pengembalian status IPB menjadi PTN (non-BHMN). Untuk meningkatkan kuantitas maupun kualitas SDM, rencana kepegawaian 30 tahun mendatang dan meningkatkan kompetensi SDM yang ada melalui pelatihan-pelatihan untuk menjamin ketersediaan kualitas dan kuantitas SDM yang memadai juga telah dan terus dilakukan.

FKH IPB juga meningkatkan jumlah tenaga laboran yang memadai. Kondisi yang sangat minimal dalam penambahan jumlah rekrutmen PNS tenaga laboran oleh Pemerintah membuat FKH IPB berencana mengalih-fungsikan tenaga administrasi menjadi tenaga laboran melalui pelatihan-pelatihan yang tersedia dari Kemendiknas. Selain itu, FKH IPB terus bekerjasama melakukan pelatihan pengembangan SDM tenaga penunjang administrasi dan laboratorium dengan SDM IPB maupun pihak luar.

FKH IPB melakukan penyesuaian beban SKS melalui evaluasi dan restrukturisasi kurikulum mengacu pada standar akreditasi internasional (AVBC). Kurikulum FKH IPB disesuaikan KKNI, peningkatan kompetensi lulusan dokter hewan sesuai standard nasional (PDHI dan Standard

Kompetensi Kerja Nasional Indonesia) dan internasional (OIE day one competence).

Banyaknya calon mahasiswa peminat dari luar negeri (Malaysia) masuk FKH di setiap tahun, mendorong FKH untuk memulai membuka kelas internasional sesuai rencana strategis IPB menjadi *Worlds Class University*. Internasionalisasi FKH IPB dengan jumlah mahasiswa asing 10% untuk mencapai kriteria *world class*, peningkatan hubungan dengan universitas yang berkualitas di luar negeri dengan tujuan agar mahasiswa terekspos dengan pendidikan, penelitian, pengembangan teknologi dan produksi yang ada di negara yang lebih maju

FKH IPB terus menerus meningkatkan kerjasama dengan daerah/provinsi yang menyediakan beasiswa untuk putra daerah untuk kuliah di FKH (jalur Beasiswa Utusan Daerah). Penguatan pendidikan dokter hewan artinya output dari pendidikan di FKH IPB adalah dokter hewan yang berkompeten. Rencana kedepannya akan dibuat program studi biomedis dan *comparative medicine* yang merupakan cabang dari sarjana kedokteran hewan dengan *learning outcome* yang memenuhi kebutuhan research. Persiapan pengembangan program dokter hewan spesialis dan dokter hewan spesialis hewan laboratorium juga telah dilakukan. FKH IPB juga menyiapkan penerapan *homebase* kerumahsakitannya pada Program Pendidikan Profesi Dokter Hewan.

FKH IPB terus meningkatkan perbaikan, koleksi maupun pengadaan fasilitas dan sarana prasarana yang dapat diakses oleh mahasiswa maupun dosen dan pegawai IPB (misalnya akses jurnal internasional gratis di Perpustakaan, koneksi internet yang memadai, fasilitas olahraga, dll). Selain itu, FKH IPB berencana menambah jumlah ruang kelas kecil untuk perkuliahan paralel, mengoptimalkan penggunaan peralatan mutakhir yang ada serta menambah jumlah peralatan pendukung praktikum. FKH IPB selalu berusaha meningkatkan kuantitas dan kualitas tenaga laboran. Selain itu juga meningkatkan kuantitas dan kualitas tenaga kependidikan berlatarbelakang pendidikan TI.

4.5. Penelitian

Kegiatan penelitian di Fakultas Kedokteran Hewan IPB meliputi penelitian dasar, terapan dan pengembangan yang mewadahi bidang-bidang kajian kesehatan hewan dan peternakan serta kesehatan perbandingan (*comparative medicine*). Penelitian-penelitian yang berkualitas disadari benar memiliki korelasi positif terhadap peningkatan dan pemantapan proses belajar-mengajar.

Meningkatnya perhatian dunia pada berjangkitnya penyakit baru (*new-emerging diseases*) dan penyakit zoonosis lainnya di Indonesia dan negara tropis lainnya serta globalisasi perdagangan hewan dan produk-produknya membutuhkan peran dokter hewan dalam

menjaga kesehatan manusia, hewan, dan lingkungan sehingga FKH IPB melengkapi diri dengan pengembangan fasilitas dan unit kajian yang melingkupi hal tersebut. Peningkatan kerjasama akademik dan riset dalam kerangka *One Health*. Pengembangan penelitian di FKH IPB yang fokus pada isu terkini yakni zoonosis dan obat herbal.

FKH IPB selalu mendorong tenaga pendidik untuk mendapatkan hak paten dan publikasi sesuai peraturan perundangan tentang HAKI dan *reward system* untuk publikasi ilmiah. FKH IPB bekerjasama dengan instansi atau perguruan tinggi lain di dalam pelaksanaan beberapa jenis hibah kompetitif. Penguatan fungsi Rumah Sakit Hewan FKH IPB, Unit Pengelolaan Hewan Laboratorium (UPHL), Unit Rehabilitasi dan Reproduksi (URR), dan Unit Kajian Pengendalian Hama Pemukiman (UKPHP) sebagai sarana pendidikan dokter hewan multi strata dan pelatihan berkelanjutan (*continuing education*) juga terus menerus dilakukan.

4.6. Kerjasama dan Pengabdian Masyarakat

Pengabdian pada Masyarakat (PPM) FKH-IPB diselenggarakan melalui PPM terstruktur dan tidak terstruktur. PPM terstruktur di FKH diselenggarakan di bawah koordinasi Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPM-IPB), PPM FKH-IPB yang tidak terstruktur diselenggarakan secara koordinatif di tingkat Fakultas

sampai dengan tingkat Departemen dalam rangka pemenuhan materi Pendidikan Profesi Dokter Hewan (PPDH) melalui pelayanan langsung kepada masyarakat baik secara terjadwal maupun atas permintaan masyarakat (tidak terjadwal). Kegiatan PPM FKH tidak terstruktur merupakan keunikan/kekhasan FKH dan merupakan wahana pendidikan dalam PPDH. Lingkup pelayanan pada masyarakat meliputi :

1. Pelayanan Klinik Hewan/Kerumahsakitank dan Ambulatoir
2. Pelayanan pengujian kualitas dan keamanan produk biologis dari berbagai industri
3. Pelayanan diagnostik patologis-anatomis dan histopatologis
4. Pelayanan diagnostik laboratorium hewan
5. Pelayanan dan Pelatihan Pemeriksaan Kebuntingan dan Inseminasi Buatan
6. Konsultasi Kesehatan dan Manajemen Kesehatan yang dilakukan oleh institusi atau individu
7. Pelayanan pemeriksaan dan pengujian parasit dan mikrobiologi
8. Pemeriksaan Hewan Qurban
9. Pelayanan pelatihan, kursus dan pendidikan berkelanjutan

FKH IPB selalu meningkatkan kerjasama di bidang penelitian dengan perguruan tinggi di luar negeri dan

meningkatkan kerjasama dalam bentuk layanan atau analisa yang dibutuhkan oleh pihak luar perguruan tinggi atau pihak swasta. Selain itu juga memanfaatkan sumber dana masih banyak yang belum dimanfaatkan untuk memperbaiki fasilitas dan kualitas pelayanan. FKH IPB selalu mendukung kegiatan pemerintah dalam peningkatan populasi hewan ternak, peningkatan produksi hasil ternak, kesehatan masyarakat veteriner dan kesehatan hewan melalui pengabdian masyarakat baik tingkat daerah dan nasional.

FKH IPB terus menerus melihat peluang dan meningkatkan kerjasama dengan instansi sebagai lokasi praktek luar kampus dalam kerjasama akademik. Memanfaatkan secara optimal jejaring kerjasama FKH IPB dengan pemangku kepentingan dan jejaring alumni, serta meningkatkan kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat untuk menarik minat mahasiswa dalam dan luar negeri.

4.7. Arah Pengembangan Fakultas Kedokteran Hewan IPB hingga tahun 2020

FKH IPB telah bertekad untuk menjadi salah satu fakultas kedokteran hewan yang bertaraf internasional. Kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan secara bertahap, pada periode 2007-2011 adalah internasionalisasi pendidikan dokter hewan dan program pendidikan lainnya yang bersifat multi strata dan multi kompetensi (S0, S1, S2, S3, spesialis 1/Sp1 dan spesialis 2/Sp2). Pada periode 2011-2015 adalah internasionalisasi

riset dan kerjasama serta periode 2015-2020 adalah pencapaian FKH IPB sebagai fakultas kedokteran hewan bertaraf internasional dan menjadi salah satu fakultas rujukan di tingkat Asia dan memberi kontribusi langsung terhadap peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat melalui pencerdasan dan pemberdayaan masyarakat melalui keunggulan lulusan, riset dan produk usaha komersial.

4.8. Strategi Pengembangan Fakultas Kedokteran Hewan 2007-2011

Pada periode 2007-2011 berbagai kegiatan yang dilaksanakan meliputi: (1) standarisasi kurikulum dan kompetensi lulusan, (2) standarisasi administrasi akademik, (3) impementasi ujian nasional kompetensi dokter hewan indonesia, (3) membangun jejaring internasional dalam bidang pendidikan, riset dan pemberdayaan. (4) pembentukan asosiasi fakultas kedokteran hewan tingkat nasional (Asosiasi Fakultas Kedokteran Hewan Indonesia/AFKHI), tingkat asia tenggara (South East Asia Veterinary School Association/SEAVSA) dan tingkat asia (Asian Association of Veterinary School/AAVS), (5) membangun kerjasama regional dengan fakultas kedokteran hewan Australia dan New Zealand dalam berbagai aspek pendidikan, (6) dimulainya proses akreditasi internasional merujuk kepada Australasian Veterinary Board Council (AVBC) dan (7) berkoordinasi

dengan badan kesehatan hewan sedunia (Office Internationale des Epizooties/OIE) dalam rangka pendidikan kedokteran hewan dan berbagai aspek terkait.

4.9. Strategi Pengembangan Fakultas Kedokteran Hewan 2012-2015

Untuk periode 2012-2015, pengembangan FKH IPB ditekankan kepada penguatan manajemen tata kelola dengan penerapan sistem penjaminan mutu internal (SPMI) IPB dan sistem manajemen mutu berbasis ISO 9001:2008, penguatan dan standarisasi pembelajaran ekstramural program profesi dokter hewan, penguatan sistem tata kelola dan pemakaian hewan coba dan kandang hewan, pelaksanaan pembelajaran program profesi dokter hewan berbasis rumah sakit hewan pendidikan (RSHP), penguatan jejaring kerjasama dalam dan luar negeri untuk peningkatan kualitas akademik dan riset, penguatan kurikulum untuk pencapaian kompetensi lulusan sesuai dengan standar nasional dan internasional (OIE), persiapan akreditasi dari Asean University Network Quality Assurance (AUN-QA) dan Australasia Veterinary Board Council (AVBC), peningkatan riset dan publikasi, pementukan pusat kajian Zoonosis nasional (National Zoonosis Center), peningkatan kualitas sarana dan prasarana pembelajaran.

4.10. Strategi Pengembangan Fakultas Kedokteran Hewan 2016-2020

Untuk periode 2016-2020, pengembangan FKH IPB ditekankan kepada pencapaian akreditasi internasional oleh Asean University Network Quality Assurance (AUN-QA) dan kemudian oleh Australasia Veterinary Board Council (AVBC), penguatan peran dan fungsi Rumah Sakit Hewan Pendidikan (RSHP) sebagai unit layanan akademik dan layanan medis, sertifikasi laboratorium layanan, penguatan peran National Zoonosis Center sebagai pusat kajian unggulan, penguatan kerjasama akademik dan riset internasional dengan fakultas kedokteran hewan Australia, Jepang, Thailand, Malaysia, pengembangan FKH sebagai model pembelajaran untuk animal welfare berstandar internasional.

Penguatan manajemen tata kelola dengan penerapan sistem penjaminan mutu internal (SPMI) IPB dan sistem manajemen mutu berbasis ISO 9001:2015, penguatan dan standarisasi pembelajaran ekstramural program profesi dokter hewan, penguatan sistem tata kelola dan pemakaian hewan coba dan kandang hewan, pelaksanaan pembelajaran program profesi dokter hewan berbasis rumah sakit hewan pendidikan (RSHP), penguatan jejaring kerjasama dalam dan luar negeri untuk peningkatan kualitas akademik dan riset, penguatan kurikulum untuk pencapaian kompetensi lulusan sesuai dengan standar nasional dan internasional (OIE), persiapan akreditasi dari Asean University Network

Quality Assurance (AUN-QA) dan Australasia Veterinary Board Council (AVBC), peningkatan riset dan publikasi, peningkatan kualitas sarana dan prasarana pembelajaran.

5. DAFTAR PUSTAKA

BAN-PT. 2008. Akreditasi Program Studi Sarjana. Jakarta,

BAN-PT. 2008. Pedoman Evaluasi-Diri. Jakarta, BAN-PT

FKH IPB. 2007. Rencana Strategis 2007-2011. Fakultas Kedokteran Hewan IPB. Bogor.

FKH IPB. 2012. Rencana Strategis 2012-2015. Fakultas Kedokteran Hewan IPB. Bogor.

FKH IPB. Laporan Tahunan 2013. Fakultas Kedokteran Hewan IPB. Bogor.

FKH IPB. Laporan Tahunan 2014. Fakultas Kedokteran Hewan IPB. Bogor.

IPB. 2007. Panduan Program Pendidikan Sarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor. IPB

IPB. 2015. Wisuda Program Pendidikan Doktor, Magister, Profesi Dokter Hewan, dan Sarjana. Bogor. IPB

*Mengharmonikan
kesehatan hewan,
manusia, dan
lingkungan*

